BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Kautsar

Pondok Pesantren Al-kautsar didirikan pada tahun 2002 M (1423 H) oleh yang mulia ayahanda Habib H. Shaleh Al- Iderus, melalui komitmen yang disepakati bersama dua orang anak murid beliau, yaitu M. Riduan shaleh (alm) dan KH. Hasan Effendi. Berdirinya pondok pesantren ini didahului oleh berdirinya mesjid Al-Husien pada tahun 1998 (10 Muharram 1419 H).

Sebelumnya lingkungan mesjid Al-Husien dan Pondok Pesantren Al-Kautsar adalah hutan belantara. Walaupun letaknya di pinggir jalan raya dan termasuk wilayah desa Sekapuk Kecamatan Satui Kabupaten Kotabaru (waktu itu), namun lingkungan itu adalah sebuah hutan yang angker bahkan terkenal dengan sebutan kampung hantu.

Pada tahun 1995 ketika ayahanda Habib H, Husien Al Iderus baru pulang dari Tanah Suci (naik haji yang pertama), beliau membeli tanah di lokasi ini dari Ahmad Supian Suri (Ahmad Fuso) dan hutan tersebut dibabat dijadikan persawahan. Untuk membabat permulaan ada empat orang, yaitu ayahanda Habib sendiri, KH. Hasan Effendi, Ahmad Supian Suri, dan Muhammad Yunus (Unus). Sedangkan pembukaan lahan pertanian secara resmi dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 1995 oleh Ayahanda Habib bersama anak buah beliau, seperti

Amang, Unus, Muhit, Sufi, dan lain-lain. Alhamdulillah sawah tersebut menghasilkan padi yang lumayan. Ayahanda Habib mendirikan dangau atau pondok untuk tempat istirahat dan menginap semalam atau dua malam, akan tetapi beliau masih tinggal di Sungai Danau.

Tahun 1996, disamping bertani, beliau juga berkebun semangka dan cabe, Alhamdulillah sebagian hasil dari panen semangka disetorkan untuk ONH dan beliau suami istri naik haji yang kedua pada tahun 1997.

Tahun 1998 salah seorang murid beliau (KH. Hasan Effendi) berangkat haji. Waktu berangkat, ayahanda Habib masih tinggal di Sungai Danau, tetapi setelah KH. Hasan Effendi kembali dari Tanah Suci, 1 Muharram 1419 H. Ayahanda Habib bersama keluarga sudah pindah ke daerah pertanian dan perkebunan ini, yang kemudian beliau beri nama Komplek ini Al-Kautsar.

Tanggal 10 Muharram 1419 H (1998 M) ayahanda mengundang seluruh anak murid beliau untuk memperingati haul datuk Husein. Di dalam pertemuan ini disepakati akan dibangun sebuah mesjid yang peletakkan batu pertamanya dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal 1419 H, oleh Bupati Kotabaru Drs. H. Syahrani Mataya MM. Setelah mesjid al-husein berdiri, penduduk berdatangan hijrah ke komplek al-Kautsar. Ayahanda Habib H. Shaleh memikirkan prospek Al-kautsar ke depan. Beliau mengadakan perundingan dengan dua orang anak muridnya yaitu, M. Riduan Shaleh dan KH. Hasan Effendi untuk mendirikan pondok pesantren.

Tahun 2002 M (1423 H) beridirilah pondok pesantren Al-Kautsar dalam bentuk pondok pesantren Salafiyah untuk tingkat Ula dan Wustha dan

mendapat piagam terdaftar dari Departemen Agama Kabupaten Kotabaru sebagai penyelenggara wajib belajar Dikdas 9 tahun dengan nomor piagam : M.O.5/3/PP.00.1/208d/2003 tanggal 17 september 2003.

2. Profil Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Kautsar

a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Al-Kautsar

b. Lokasi Pesantren :

- Alamat : Jalan Provinsi Km, 176 Dusun Al-Husien Rt.01
- Telepon : 05122707538 Kode Pos 72175
- Desa : Al-Kautsar
- Kecamatan : Satui
- Kabupaten : Tanah Bumbu
- Provinsi : Kalimantan Selatan

c. Pendiri , Pengasuh, dan Pimpinan

1. Pendiri : Habib H. Shaleh Al-Iderus
2. Pengasuh : Habib H. Husien Faisal Al-Iderus
3. Pimpinan : KH. Hasan Effendi MP, S.Pd, M.Pd

d. Tahun Berdiri : 1423 Hijriah / 2002 Masehi

e. Santri :

Tabel II Daftar Keadaan Santri

No.	Unit	L	P	Jumlah
1	TK	20	12	32
2	MI	58	53	111
3	MTs	74	78	152
4	MA	52	72	124
	Jumlah	204	215	419

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-kautsar

Visi Pondok Pesantren Al-kautsar: Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang islami, cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani, bersatu, maju, mandiri, dan terunggul di Kabupaten Tanah Bumbu.

Misi Pondok Pesantren Al-kautsar:

a. Meningkatkan menggunakan dan pengembangan SDM melalui program pendidikan agama islam dan penamaan/pembiasaan nilai-nilai ahklakul karimah, serta mensukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
b. Meningkatkan mutu keterampilan berbahasa, terutama Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia sendiri.
c. Meningkatkan mutu keterampilan (skill) melalui pendidikan keterampilan
d. Meningkatkan mutu pengelolaan administrasi pondok pesantren
e. Meningatkan mutu, semangat, dan kreativitas guru (Ustadz/ustadzah) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengeelolaan kelas.
f. Meningkatkan kelengkapan pengadaan sarana dan prasarana baik secara kuantitas maupun kualitas
g. Meningkatkan kesadaran keluarga pondok pesantren dalam menghayati dan mengapreasiasi 7K.

4. Tujuan

a. Mensukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
b. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun agama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Memberikan bekal keterampilan praktis (life skill) kepada para santri agar mereka dapat hidup mandiri di masyarakat.

d. Memberikan bekal keterampilan berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia bagi para santri sebagai calon pemimpin masa depan.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Kautsar

Guru (pendidik) merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus selalu diperhatikan. Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Kautsar tidak lepas dari campur tangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidik, maka dalam mencapai suatu tujuan pendidikan akan terwujud sesuai yang diharapkan. Berikut data, pendidik dan tenaga pendidik pondok pesantren al-kautsar.

Tabel III Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kautsar.

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	Muhammad Jauhar,S.Pd.I	Desa Al Kautsar	Koordinator Bidang Pendidikan Ponpes Al Kautsar
2	Zainal Sarpani	Jlan. Provinsi km. 176 Dusun Al Husein Rt. 001	Kamad Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
3	Elok Latifah	Dusun Al Husein	Bendahara Madrasah

			Diniyah Ponpes Al Kautsar
4	M.Gari Hendarto,S.Pd.I	Rt 01/01	Sarpras dan Prasarana Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
5	Abdul Manaf,S.Pd.I	Setarap RT 01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
6	Ahmad Rudiansyah	JL.Propinsi	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
7	Muhammad Sopian Sauri	Jl.Propinsi KM.176 NO.018	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
8	Ahmad Ridhani	JL.Propinsi KM.176	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
9	M.Rizki Jamal	Desa Al Kautsar	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
10	Moh.Ali Mas'adi	Rt 01/01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
11	Najamudin	Jl.Propinsi KM 176 Rt 01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
12	Abdul Hafis,S.Pd	Jl.Propinsi KM 176 Rt 02	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
13	Syahruni	JL.Provinsi Rt 04 Rw 02	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
14	Ahmad Fauzi,S.Pd.I	Jl.Propinsi KM 179	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar

13	Muhammad Eel Baihaqi	GG.SUKUN NO 224	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
14	Mahradi	JL.Propinsi KM 176 Dusun Al Husein RT 001	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
15	Asmuni	Jl.Hakim Samad	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
16	Ahmad Rifandi	Desa Al Kautsar Rt 001	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
17	Jehan Nafiah	Al Kautsar Rt 01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
18	Fatinah	Jl.Propinsi KM 176 Rt 01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
19	Jasriah,S.Pd	Al Kautsar Rt 01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
20	Helna,S.Pd.I	Setarap RT 01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
21	Irwan Subandi,S.Pd.I	RT 06/Rw 02	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
22	M.Sulaiman,S.Ag	Rt 01/01	Guru Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar
23	Muhammad Rezeki Nurdin,S.Pd.I	Jl.PLN LAMA RT 007	Kepala Tu Madrasah Diniyah Ponpes Al Kautsar

6. Keadaan Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Kautsar

Tabel IV Keadaan Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantern Al-Kautsar

No	Kelas	Jumlah Santri	Keterangan
1.	1a	41 Santri	Putra
	1b	38 Santri	Putra
	1c	27 Santri	Putri
	1d	27 Santri	Putri
	1e	16 Santri	Putri
2.	2a	26 Santri	Putra
	2b	24 Santri	Putra
	2c	28 Santri	Putri
	2d	22 Santri	Putri
	2e	20 Santri	Putri
3	3a	17 Santri	Putra
	3b	17 Santri	Putra
	3c	21 Santri	Putri
	3d	25 Santri	Putri
4	4a	19 Santri	Putra
	4b	24 Santri	Putri
5	5a	19 Santri	Putra
	5b	23 Santri	Putri
6	6a	26 Santri	Putra
	6b	41 Santri	Putri

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Pondok Pesatren Al-Kautsar

a. Sarana

Tabel V Keadaan Sarana

No	Nama Bangunan	Kondisi Bangunan			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kelas	1	0	0	-

b. Prasarana

Tabel VI Keadaan Prasarana

No	Nama	Kondisi Bangunan			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja	19	0	0	
2	Kursi	19	0	0	
3	Papan Tulis	1	0	0	
4	Proyektor	1	0	0	
5	Kipas Angin	1	0	0	
6	Pengapus	1	0	0	
7	Penggaris	1	0	0	
8	Lemari	1	0	0	
9	Spidol	2	0	0	
10	Rak Sepatu	1	0	0	

B. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk mendiskripsikan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas V Diniyah Pondok Pesantren Al-Kautsar berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara, penelitian ini dimulai tanggal 07 Desember 2020 sampai dengan 07 februari 2021.

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh oleh hasil observasi, wawancara dan dokumenter. Data yang disajikan manajemen kelas dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas v diniyah pondok pesantren al-kautsar.

Dan yang akan disajikan adalah tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas v diniyah pondok pesantren al-kautsar.

Seluruh data yang penulis dapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Maka penulis dapat menjabarkan sebagai berikut:

Penelitian dilaksanakan pada kelas V madrasah diniyyah pondok pesantren Al-Kautsar, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang manajemen yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung. Penelitian tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dimulai pada tanggal 13 juli, 20 juli, 27 juli 2020. Hal ini dilakukan setelah melewati beberapa tahap pendekatan, persetujuam, persiapan, dalam pelaksanaannya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak beda dari fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati cara guru memanajemen kelas di kelas V madrasah diniyyah pondok pesantren Al-Kautsar.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru mata pelajaran fiqih di kelas V Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kautsar berdasarkan berbagai kemampuannya dalam manajemen proses belajar mengajar seperti:

a. Kegiatan Manajemen Kelas Mengatur Orang (Kondisi Emosional)

1) Tingkah Laku

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran Fiqih di kelas V Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kautsar guru mampu mengatur tingkah laku santri terlihat pada hasil observasi

guru menegur santri yang sedang asik mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Kediplinan

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran Fiqih di kelas V Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kautsar guru mampu mengatur kediplinan santri terlihat pada hasil observasi guru masuk kedalam kelas tepat kemudian mempersilahkan santri untuk berdoa terlebih dahulu, selanjutnya guru memberikan motivasi tentang kediplinan diri dalam menuntut ilmu, semua santri terlihat seragam dengan ketentuan madrasah, dan guru mengakhiri jam pembelajaran sesuai jadwal.

3) Minat/Perhatian

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran Fiqih di kelas V Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kautsar guru mampu mengatur minat/perhatian santri terlihat pada hasil observasi saat guru melakukan pembelajaran terlihat semua santri fokus menulis dan mendengarkan, mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.

4) Gairah Belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran Fiqih di kelas V Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Kautsar guru mampu mengatur gairah belajar santri terlihat pada hasil observasi guru selalu memberikan motivasi belajar kepada santri

berupa cerita-cerita islami yang membangun agar lebih bergairah lagi dalam menuntut ilmu.

b. Pengaturan Fasilitas

1) Ventilasi

Berdasarkan hasil Interview dengan pimpinan, beliau mengatakan karena setiap ruangan tidak memiliki pendingin seperti AC tapi menggunakan pendingin berupa kipas angin maka setiap ruangan memili jendela yang bisa dibuka tutup agar menjaga singkulasi udara sehingga ruangan tetap terasa sejuk.

2) Pencahayaan

Berdasarkan hasil Interview dengan pimpinan, beliau mengatakan pencahayaan ruangan menggunakan jendelanya menggunakan kaca, lampu, maka cahaya ruangan terlihat selalu terang.

3) Kenyamanan

Berdasarkan hasil Interview dengan pimpinan, beliau mengatakan bahwa luas setiap ruangan ukuran 8x8 meter persegi dengan kapasitas 15 santri, maksimal 35 santri dalam ruangan sehingga menjadikan ruang kelas tidak teralu penuh.

4) Letak Duduk

Berdasarkan peneliti melihat saat pembelajaran berlangsung santri menggunakan satu kursi dan satu meja lalu berjarak kepada santri yang lain nya.

5) Penempatan Siswa

Berdasarkan hasil Interview kepada guru mata pelajaran fiqih (Ustadz Najamuddin), penempatan santri yang berprestasi di letakkan di bagian belakang dan santri yang sering ribut dan kurang memperhatikan di tempatkan di depan tujuan nya santri sama-sama saling memperhatikan.

C. Analisis Data

Setelah data tersebut disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan guna untuk mengetahui kejenuhan data yang didapat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika di lapangan pada sub ini akan membahas dan menjelaskan beberapa temuan yang di dapatkan dilapangan dan menjawab fokus penelitian yang di ajukan dalam skripsi ini. Adapaun hal-hal yang ditekankan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

1. Manajemen Kelas di kelas V Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Kautsar pada mata pelajaran Fiqih.

Pada penelitian pertama guru masuk tepat waktu guru menyiapakan keadaan kelas atau lingkungan fisik kelas. sebelum pelajaran di mulai guru mempersilahkan santri untuk berdoa terlebih dahulu kemudian setelah berdoa guru mengecek kehadiran santri, mengecek kedisiplinan santri dan mengecek kebersihan kelas. Sebelum masuk kepada materi selanjutnya, guru memberikan santri motivasi agar lebih baik lagi dalam belajar serta dalam kedisiplinan kelas maupun kedispilinan diri, guru sebagai seorang manajer sudah memehami karakteristik santri yang akan di transfer ilmu olehnya khususnya yang ada di

kelas Va diniyyah pondok pesantren Al-Kautsar, sehingga guru leih mudah membuat perencanaan manjemen kelas dalam meningkatkan efektifitas santri pada pembelajaran fiqih. Guru sebagai seorang manajer di dalam kelas mulai melaksankan tugasnya yaitu mengajar sesuai dengan rencana pelaksaan pembelajaran yang sudah ia siapkan untuk hari ini, kemudian proses belajar megajar berjalan dengan baik walau ada beberapa santri yang terkadang ribut namun inilah tugas seorang manajer yang tidak hanya mengajar tapi juga mendidik santri yang sikapnya masih kurang baik.

Menurut bahasa (Etimologis) Manajemen berasal dari bahasa inggris, Management, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.[1] Sedangkan secara terminologi, manajemen merupakan suatu proses yang kontinyu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secar produktif, efektif dan efisien.[2]

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.

---

[1]Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.24.

[2]Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 87.

b. Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan di organisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.[3]

Guru menegur santri karna asyik ngobrol dengan teman disebelahnya, karena ulahnya tersebut maka disuruh untuk menjelaskan kembali apa yang telah di paparkan oleh guru mata pelajaran fiqih. Setelah selesai mendengarkan kedua santri menjelaskan materi tersebut. Guru melanjutkan mebahas materi sehingga tiba di akhir-akhir pembelajaran, seperti biasa guru memberikan evaluasi kepada santri berupa soal mengenai materi yang di sampaikan, untuk melihat apakah materi yang di sampaikan dimengerti oleh santri. Kemudian seperti kesepakatan yang telah di buat oleh guru apabila santri tidak mengerjakan tugas maupun hafalan maka peserta didik akan mengerjakan dua kali lipat tugas maupun hafalan yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Guru selalu mengontrol kegiatan santri saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas agar apa yang telah direncanakan tidak menyimpang. Kemudian apabila ada santri yang bermasalah maka guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait seperti waka kurikulum serta dewan guru lainnya. Guru juga mengawasi realisasi jadwal pelajaran, kedisiplinan santri pelaksaan tugas dan partisipasi santri dalam kegiatan di dalam kelas.

---

[3]Syaipul Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 175.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka peneliti dapat menganalisis sesuai dengan teori yang telah di paparkan pada bab II yaitu:

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Guru masuk kelas tepat pada waktunya tetapi masih ada santri yang berada di luar, seharusnya santri sudah masuk kelas semua namun karena setelah jam istirahat masih ada santri yang berada di luar kelas, kemudian guru memanggil santri yang masih diluar dan menyuruh mereka untuk segera masuk kembali kedalam kelas serta mengikuti pelajaran fiqih. Kemudian guru menanyakan hafalan santri, saat guru mengecek ada santri yang tidak hafal, dalam kesehariannya santri ini memang kurang bersemangat dalam belajar, tidak fokus saat guru menjelaskan. Sesuai dengan perjanjian maka santri tersebut harus menghafal dua kali lipat, jika tidak maka mereka tidak akan memperoleh nilai. Ketika pelajaran dimulai santri mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran kemudian masuk ke menit berikutnya ada beberapa santri lagi yang tidak fokus dalam belajar asyik dengan kesibukannya ngobrol degan teman sebangku namun bukan mengenai pelajaran tetapi mengenai hal-hal pribadi mereka. Jelas hal ini sangat mengganggu guru dan

peserta didik lainnya, guru harus menegur kembali santri yang ribut kemudian menjelaskan lagi meteri jika ada yang ribut lagi guru menegur lagi. Hal ini terjadi karna santri yang kurang fokus dalam menerima pelajaran sehingga ia sibuk dengan dunianya tanpa mendengarkan penjelasan guru di depan. Guru fiqih sudah semaksimal mungkin menghindari hal-hal yang mengganggu manajemen kelasnya seperti santri yang ribut disaat jam pelajaran, namun terkadang ada faktor dari santrinya sendiri yang memang tidak dapat di atur oleh guru mata pelajaran yang ada.

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan tujuan itu sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efesiensi dari penggunaan sebagai sumber daya yang dimiliki. dalam proses manajemen kelas keberhasilan dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai denga kegiatan manajemen kelas yang dilakukan. Manajemen kelas umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam mencapai tujuan pebelajaran.dan belajar peserta didik. Ketercapaian tujuan manajemen kelas dapat dilihat dari:

a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan peserta didik seberapa tinggi, seberapa baik dan

seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru di dalam kelas.

b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma, baikannya akan berupa peniruan dan percontohan oleh peserta didik atau burukya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.[4]

Melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah:

a. Mewujudakan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

---

[4]Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfbeta, 2014), h. 27- 28.

c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.